

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara efektif seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Sani dan Sudiran (2016:5) menjelaskan

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar mengajar serta meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar.

Arikunto (2013:130) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik”. Hal senada diungkapkan Daryanto (2018:4), “Penelitian tindakan kelas adalah

penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan”.

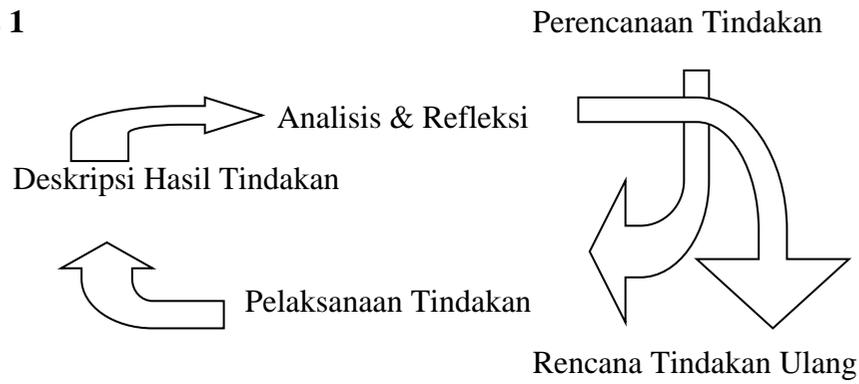
Metode penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Supardi (2017:194) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Tentang ini Heryadi (2014:58) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas terjadi dalam beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan”.

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas berdasarkan hasil refleksi yang menjadi dasar membuat keputusan perlu atau tidaknya dilakukan tindakan berikutnya.

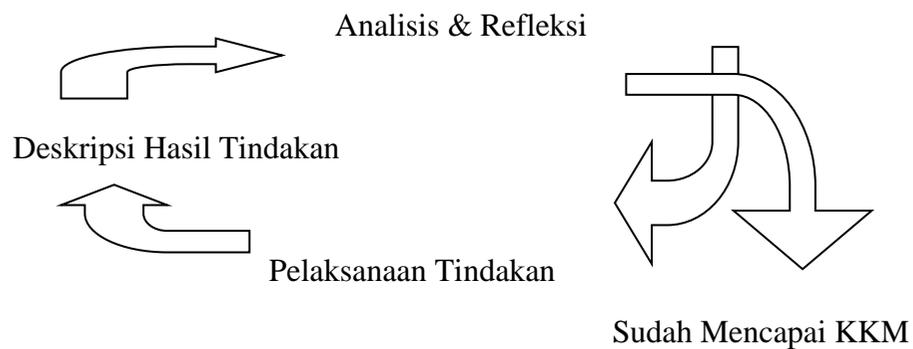
Tahapan metode penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan yaitu melalui beberapa siklus seperti pada gambar berikut:

**Gambar 3.1**  
Siklus Penelitian

**Siklus 1**



**Siklus 2**



**B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian atau bisa disebut juga dengan fokus penelitian merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian tindakan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini terdiri atas variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi pembelajaran atau penyebab terjadinya pembelajaran. Variabel bebas penelitian ini adalah Model pembelajaran *Think Talk Write* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII A SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Variabel terikat penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini sebagai berikut, yaitu. Kemampuan peserta didik kelas VIII A SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Heryadi (2014: 71) mengemukakan, “Teknik penelitian ialah cara atau upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Ada empat teknik yang umum digunakan oleh peneliti yaitu teknik tes/pengukuran, wawancara, angket, dan pengamatan”.

Pada penelitian ini penulis memerlukan beberapa data, di antaranya; 1) data awal kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi peserta didik kelas VIII A, 2) data kemampuan peserta didik mengidentifikasi

informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada siklus I dan II, 3) data berupa penilaian aspek sikap peserta didik saat proses pembelajaran, 4) data berupa penilaian guru terhadap performa penulis ketika mengajar, 5) data berupa respon atau pendapat peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, 6) dokumentasi proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis butuhkan, teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi yang digunakan untuk mengamati dan menilai sikap aktif, tanggung jawab, santun, dan kesungguhan peserta didik. Selanjutnya teknik tes yang terdiri dari tes pengetahuan dan tes keterampilan. Tes pengetahuan digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi, sedangkan tes keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan meringkas isi teks eksplanasi. Teknik lainnya adalah teknik wawancara terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pendapat peserta didik tentang model pembelajaran *Think Talk Write* yang akan digunakan dalam penelitian melalui angket.

#### 1. Teknik Observasi

Heryadi (2014: 84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Tentang hal ini, Sani dan Sudiran (2016: 61) yang mengemukakan bahwa observasi yakni pengamatan langsung proses belajar

menagajar yang terjadi di kelas. Pengamat dapat mengobservasi guru dan peserta didik terkait proses belajar mengajar, aktivitas, dan interaksinya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, observasi penulis lakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar peserta didik dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

## 2. Teknik Tes

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Berdasarkan pendapat ahli tersebut, teknik tes ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran hingga selesai dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, tes dilakukan pada akhir pembelajaran.

## 3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Teknik wawancara akan memudahkan penulis untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik. Keraf (1984:161) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang

berwenang dalam suatu masalah). Sejalan dengan pendapat Keraf, Heryadi (2014:74) mengemukakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VIII A SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dilakukan penulis lakukan agar penulis mengetahui gambaran pendapat peserta didik tentang model pembelajaran *Think Talk Write* yang akan digunakan dalam penelitian melalaui angket.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2015:85) mengemukakan, “Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.” Demikian pula Heryadi (2014:126) menjelaskan, “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam dan sebagainya), atau peneliti sendiri.”

Berdasarkan uraian tersebut instrumen atau alat penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu pedoman observasi peserta didik, pedoman wawancara, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pedoman wawancara.

## 1. Pedoman Observasi Peserta Didik

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi Proses Belajar Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Bertanggung Jawab (1-3)
		Kesungguhan (1-3)	Keaktifan (1-3)	Partisipasi (1-3)	
1					
2					
3					

**Keterangan:**

1 : Belum Tampak

2 : Mulai Tampak

3 : Makin Konsisten

## Rubrik Penilaian Sikap

No	Kriteria Penilaian		Skor	Keterangan
1.	Kesungguhan	a. Makin Konsisten Bersungguh-sungguh	3	Mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, mampu dan siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
		b. Mulai Tampak Bersungguh-sungguh	2	Kurang mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

		c. Belum Tampak Bersungguh-sungguh	1	Tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2.	Keaktifan	a. Mulai Konsisten Aktif	3	Berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri, mampu berperan aktif dengan teman sekelompok atau sekelas dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		b. Mulai Tampak Aktif	2	Kurang aktif bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
		c. Belum Tampak Aktif	1	Tidak aktif bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
3.	Partisipasi	a. Mulai Konsisten Berpartisipasi	3	Ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau teman sekelas, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau teman sekelas, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		b. Mulai Tampak Berpartisipasi	2	Kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		c. Belum Tampak	1	Tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak

		Berpartisipasi		mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
4.	Bertanggung Jawab	a. Mulai Konsisten Bertanggung jawab	3	Mampu menyelesaikan permasalahan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		b. Mulai Tampak Bertanggung jawab	2	Kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
		c. Belum Tampak Bertanggung jawab	1	Tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

## 2. Pedoman Wawancara

Saat melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mengenal model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?		
2	Mudahkah Anda mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?		
3	Apakah Anda pernah merasa bosan belajar mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?		

### 3. Silabus Pembelajaran

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, berikut silabus pembelajaran sekolah menengah pertama kelas VIII mengenai mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

<b>KD</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
3.9	Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis	Pengertian teks eksplanasi Ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan pola/struktur teks eksplanasi	Mengamati suatu model teks eksplanasi Menyimpulkan pengertian, ciri-ciri berdasarkan pola/struktur teks eksplanasi	Menunjukkan kekurangan teks eksplanasi berdasar susunan teks, paragraf dalam teks, kosa kata, dan kunjungsi yang digunakan di dalam teks. Memahami ciri-ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi. Mengklasifikasikan makna kata dan istilah dalam teks eksplanasi	Tes tertulis (Uraian) Penugasan (Lembar Kerja)	10 x 40 (5 pert.)

4.9	Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca	Gagasan umum dalam teks eksplanasi Langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi berdasarkan gagasan umumnya	Mendata gagasan umum dan teks eksplanasi Meringkas isi teks eksplanasi Memajang ringkasan teks eksplanasi	Menjawab kekurangan teks eksplanasi berdasar susunan teks, paragraf dalam teks, kosa kata, dan kunjungsi yang digunakan di dalam teks. Menangkap makna teks eksplanasi ciri-ciri kebahasaan lisan maupun tulisan. Meringkas teks eksplanasi makna kata pada tema tentang fenomena alam.	Praktik	
-----	---	---	---	--	---------	--

#### 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016

Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut, berikut rencana pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah menengah SMP/MTs kelas VIII mengenai mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Islam Riyadlussalam Tasikmalaya  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi  
 Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan	3.9.1 Menunjukkan bagian pernyataan umum pada teks

<p>kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis</p>	<p>eksplanasi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menunjukkan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi dengan tepat.</p> <p>3.9.3 Menunjukkan bagian ulasan atau interpretasi pada teks eksplanasi dengan tepat.</p> <p>3.9.4 Menyebutkan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi dengan tepat.</p> <p>3.9.5 Menyebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi dengan tepat</p> <p>3.9.6 Menyebutkan kata benda pada teks eksplanasi dengan tepat.</p> <p>3.9.7 Menyebutkan kata teknis atau peristilahan pada teks eksplanasi dengan tepat.</p>
<p>4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca</p>	<p>4.9.1 Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian pernyataan umum.</p> <p>4.9.2 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian deretan penjelas.</p>

	<p>4.9.3 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian ulasan.</p> <p>4.9.4 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.</p> <p>4.9.5 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kronologis.</p> <p>4.9.6 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata benda.</p> <p>4.9.7 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata teknis atau peristilahan.</p>
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menunjukkan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi.

- b. Peserta didik mampu menunjukkan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi.
- c. Peserta didik mampu menunjukkan bagian interpretasi atau ulasan pada teks eksplanasi.
- d. Peserta didik mampu menyebutkan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi dengan tepat.
- e. Peserta didik mampu menyebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi dengan tepat.
- f. Peserta didik mampu menyebutkan kata benda pada teks eksplanasi dengan tepat.
- g. Peserta didik mampu menyebutkan kata teknis pada teks eksplanasi dengan tepat.
- h. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat dan jelas dengan memperhatikan bagian pernyataan umum.
- i. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian deretan penjelas.
- j. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian ulasan.
- k. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.
- l. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kronologis.
- m. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata benda.
- n. Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata peristilahan atau kata teknis.

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Fakta**

#### **KEKERINGAN**

Kekeringan biasanya terjadi saat musim kemarau. Kekeringan akan menjadi bencana jika musim kemarau berlangsung dalam waktu yang sangat lama sehingga sumber-sumber air seperti sumur, sungai, dan danau mulai kosong. Kekeringan yang sangat parah biasanya terjadi di daerah gurun, padang rumput dan pegunungan. Di banyak wilayah benua Afrika, pada waktu musim kemarau banyak sekali binatang yang berpindah tempat untuk mencari wilayah yang masih memiliki air. Tak hanya binatang, manusia juga melakukan hal serupa untuk menemukan sumber air. Di Indonesia, musim kemarau akan menyebabkan beberapa wilayah khususnya di dataran tinggi atau pegunungan mulai mengalami kekeringan dan banyak warga yang kesulitan untuk mendapatkan air bersih.

Bila didefinisikan, kekeringan merupakan kurangnya pasokan air atau cadangan air tanah pada suatu wilayah karena musim kemarau yang panjang dengan intensitas hujan yang sangat sedikit dalam jangka waktu lama. Tanpa adanya hujan dengan intensitas tinggi, cadangan air tanah akan habis karena proses penguapan ataupun digunakan oleh manusia. Jika kekeringan ini terjadi dalam kurun waktu yang sangat lama, maka akan menjadi bencana alam yang mengganggu ekosistem, perekonomian manusia, hingga menyebabkan kematian (flora, fauna, dan manusia).

Selain disebabkan oleh faktor cuaca, yakni kemarau panjang, kekeringan juga bisa disebabkan oleh keteledoran manusia dengan cara menebang hutan tanpa adanya reboisasi sehingga tanah tidak lagi memiliki kemampuan yang bagus untuk menyimpan air; tanah tanpa pepohonan akan menjadi tanah yang tandus dan kering.

Pemanfaatan hutan sebagai lahan pertanian; faktor ini juga bisa memicu terjadinya kekeringan karena jika hutan dihabiskan untuk diubah menjadi lahan pertanian, maka lahan tersebut tidak akan menyimpan air dan sebaliknya, pertanian akan membutuhkan banyak air yang tentunya didapatkan dengan mengambil cadangan air dalam tanah. Pembangunan pabrik atau perusahaan tertentu yang memiliki sumur bor raksasa juga dapat menyebabkan menurunnya cadangan air di wilayah tersebut. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah volume air sumur warga yang biasanya masih ada airnya ketika kemarau menjadi kosong.

Kekeringan dapat dicegah dengan cara memperbanyak penanaman pohon sehingga lahan menjadi rindang dan tanah di lahan tersebut memiliki struktur yang baik untuk menyimpan cadangan air. Selain itu, solusi untuk mengatasi kekeringan adalah dengan cara memperbanyak bendungan pada aliran-aliran sungai sehingga air yang mengalir ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

<https://gudangpelajaran.com/contoh-teks-eksplanasi/>

## PENGAMEN JALANAN

Semakin menjamurnya pengamen jalanan saat ini terutama di kota-kota besar seolah menimbulkan masalah tersendiri. Ada yang menaggapinya secara positif namun lebih banyak lagi yang menaggapinya secara negatif. Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemain musik yang mengadakan pertunjukkan di jalanan dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain. Pengamen jalanan lekat dengan simbol anak jalanan yang digambarkan dekil, kotor, nakal, kriminal, dan sebagainya. Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen jalanan menimbulkan problema tersendiri yang patut untuk dibahas.

Stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen sudah berlangsung sejak lama. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Faktor tersebut antara lain, karena sebagian besar masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa pengamen jalanan tidak berpendidikan dan akrab dengan dunia hitam kriminal, dan masih banyak lainnya. Faktor-faktor tersebut hanya segelintir dari beragam alasan yang muncul di masyarakat terkait tanggapan negatif mereka terhadap pengamen jalanan.

Banyak hal yang melatarbelakangi orang-orang untuk turun ke jalanan dan mengamen. Ada yang dikarenakan himpitan ekonomi sehingga mengharuskan mereka turun ke jalan demi sesuap nasi. Ada juga yang dilatarbelakangi alasan untuk menyalurkan hobi dan minat mereka. Lazim ditemui para mahapeserta didik yang menjadi pengamen karena minat dan hobi mereka adalah bernyanyi dan bermain musik.

Pengamen jalanan tidak boleh kita pandang sebelah mata. Ada beberapa artis papan atas indonesia hingga dunia yang merintis karirnya dari jalanan. Menanggapi keberadaan pengamen jalanan haruslah dilihat dari dua sisi. Pola penyelesaian masalah ini harus dilakukan di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga harus memegang peran untuk mengedukasi dan membimbing para pengamen jalanan agar menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik kedepannya. Kita sebagai masyarakat harus bersikap bijaksana. Seperti pepatah "*Jangan hanya menilai buku dari sampulnya*", mungkin sudah saatnya kita menggunakan pepatah ini dalam menanggapi keberadaan pengamen jalanan di sekitar kita.

<https://anggimeilani.wordpress.com/2016/03/11/2-contoh-teks-eksplanasi-beserta-struktur-dan-kerangka-teks//>

## WAYANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan aneka ragam budaya. Di antara produk kebudayaan yang menjadi kebanggan adalah wayang. Wayang merupakan suatu pertunjukan yang dimainkan oleh dalang. Bentuk dan jenis wayang pun

berbeda-beda tergantung dengan daerahnya masing-masing. Jika kita bandingkan antara wayang Jawa dan wayang Bali tentunya berbeda.

Selain pulau Jawa wayang juga terkenal di pulau lain seperti Sumatera dan daerah sekitarnya. Kita patut berbangga karena salah satu organisasi terkenal di dunia UNESCO pada tanggal 7 November 2003 menobatkan wayang sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity atau mengakui bahwa wayang merupakan produk kebudayaan yang berharga.

Di Indonesia ada berbagai versi wayang baik berdasarkan bentuk atau berdasarkan jalan cerita. Berdasarkan bentuknya ada wayang golek, wayang orang (diperagakan manusia), wayang boneka, wayang kulit dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan jalan ceritanya ada 2 jenis yang terkenal. Pertama adalah jalan cerita Mahabharata atau Ramayana. Latar belakang dibuatnya wayang ini yaitu ketika agama Hindu mulai masuk ke Indonesia. Supaya masyarakat mau menerima, maka para penyebar agama Hindu pada saat itu berupaya menyesuaikan dengan budaya setempat, lalu pertunjukan wayang dipilih untuk dijadikan media yang menjembatani antara agama Hindu dengan sosial masyarakat setempat.

Dengan adanya akulturasi maka wayang berkembang tidak sampai disitu saja. Ketika tahun 1960, muncul gerakan menyebarkan agama Katholik di Indonesia oleh para misionaris Katholik, kemudian mereka mengembangkan jalan cerita yang disebut dengan wayang Wahyu yang sumber jalan ceritanya diambil dari kitab agama tersebut. Saat ini wayang merupakan hiburan masyarakat, kadang-kadang acara rasanya kurang lengkap jika tidak ada pertunjukan wayang di dalamnya.

Wayang sendiri memiliki filosofi yang bermakna kebaikan dan mengajak dalam kebaikan. Malah, di tiap bagian wayang masing-masing mengandung makna dan arti. Harapan yang terdapat dalam pertunjukan wayang, supaya pesan dan moral kebaikan bisa tertuju dan mengena pada masyarakat. Sebagai generasi muda tentunya harus melestarikan kebudayaan ini untuk digunakan sebagai bahan ajar dan media khususnya di sekolah.

<https://mamikos.com/info/contoh-teks-eksplanasi-tentang-budaya-wayang-tari-lagu-daerah-pljr/>

## **BAHAYA ROKOK**

Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun nipah atau kertas. Ukuran rokok bisa bervariasi, ada yang 70 hingga 120 mm dengan diameter kira-kira 10 mm. Rokok dibakar pada salah satu ujung dan dihisap dengan ujung lainnya agar asapnya bisa dihirup lewat mulut.

Saat ini pemerintah tengah gencar menggalakkan tentang bahaya rokok yang ditulis di setiap bungkusnya. Rokok memang dapat menimbulkan masalah kesehatan,

antara lain menyebabkan kanker, penyakit jantung, gangguan pernapasan, dan masih banyak lagi.

Hal tersebut dikarenakan dalam sebatang rokok terdapat sangat banyak zat berbahaya. Seperti nikotin yang mengakibatkan kecanduan, merusak jaringan otak, menyebabkan darah cepat membeku, dan mengeraskan dinding arteri.

Secara kasatmata nampak bahwa paru-paru perokok perlahan-lahan akan berubah warna menjadi kuning kecoklatan. Belum lagi masalah kesehatan lain serta pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh rokok. Karena itu kesadaran akan bahaya rokok harus semakin ditingkatkan.

<https://www.bagi-in.com/contoh-teks-eksplanasi/>

## **PELANGI**

Pelangi atau Rainbow adalah peristiwa optik dan meteorologi berupa cahaya warna-warni paralel satu sama lain di langit atau media lainnya. Di langit, pelangi nampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah ke cakrawala pada saat hujan ringan. Pelangi juga dapat dilihat di sekitar air terjun.

Ada empat siklus yang menyebabkan terbentuknya pelangi, antara lain: Pembiasan Sinar Matahari. Pelangi terbentuk sebab adanya pembiasan sinar atau cahaya matahari yang dibelokkan ke arah lain dari perjalanan satu medium ke medium lainnya oleh tetesan air yang berada di atmosfer.

Sinar matahari melewati tetesan air. Saat cahaya matahari melewati tetesan air maka cahaya tersebut akan di bengkokkan sehingga akan membuat warna-warna tersebut berpisah dengan sendirinya.

Pembelokkan cahaya. Setiap warna-warna pelangi akan dibelokkan pada sudut yang berbeda sehingga akan memberikan warna yang indah pada pelangi. Terbentuklah warna pelangi. Warna yang akan pertama dibelokkan adalah warna ungu, sedangkan warna terakhir yang akan di belokkan adalah warna merah serta akan menyusul warna pelangi lainnya yaitu jingga, kuning, hijau, biru dan nila maka kita akan melihat warna pelangi secara utuh yang disebabkan oleh geometri optik dalam proses penguraian warna.

Pelangi hanya dapat kita lihat saat hujan bersamaan dengan matahari bersinar tetapi dari sisi yang berlawanan dengan kita. Posisi kita harus berada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita. Mata kita dan pusat busur pelangi harus berada dalam satu garis lurus.

<https://notepam.com/contoh-teks-eksplanasi/>

## SAMPAH

Sampah merupakan barang atau benda yang sudah tidak digunakan lagi, yang keberadaannya sangat mengganggu kesehatan masyarakat disekitar. Sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah terurai seperti sayuran, daun-daun kering, dan sisa-sisa makanan. Sampah ini dapat diolah sebagai pupuk atau kompos untuk tanaman. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik, botol, kaleng, dan sebagainya. Salah satu untuk meminimalisir, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sebuah benda yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi.

Sampah merupakan salah satu fenomena yang sering kali kita temui di lingkungan masyarakat. Sampah mulanya terlihat biasa berserakan di sekitar kita, namun sampah tersebut memeberikan dampak yang besar. Seperti sarang penyakit, banjir, dan tanah longsor. Sampah yang dibiarkan menumpuk akan mendatangkan bau yang tidak sedap sehingga akan mencemari udara yang nantinya akan mendatangkan penyakit seperti muntaber, dan DBD

Selain itu sampah juga dapat mendatangkan bencana seperti banjir dan tanah longsor. Sampah yang dibuang ke sungai secara terus-menerus, akan membuat air sungai menjadi sulit mengalir, dan lama-kelamaan air sungai meluap. Apabila banjir, tentu saja akan menyulitkan kita untuk beraktivitas dan bekerja. Selain itu, banjir yang sangat besar dapat menyebabkan tanah longsor. Banyak sekali dampak yang dapat dirasakan jika kita selalu membuang sampah sembarangan. Untuk itu, kita sebagai makhluk sosial yang menginginkan kesejahteraan, marilah bersama-sama untuk menjaga lingkungan.

Dimulai dari hal yang paling kecil, yaitu membuang sampah pada tempatnya. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk atau kompos untuk tanaman dan sampah anorganik dapat diolah kembali untuk menjadi barang yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi.

<https://naulianur.blogspot.com/2017/11/contoh-teks-eksplanasi-tentang-sampah.html/>

## 2. Konsep

- a. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi mengenai fenomena baik fenomena alam, sosial dan budaya.
- b. Struktur teks eksplanasi adalah gambaran dari fenomena yaitu pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi atau ulasan.
- c. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam teks.
- d. Mempresentasikan teks eksplanasi adalah memaparkan teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

## 3. Prinsip

Struktur teks eksplanasi terdiri atas, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi atau ulasan. Teks eksplanasi menggunakan kaidah kebahasaan berupa konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda dan kata teknis.

## Metode Pembelajaran

4. Pendekatan *scientific*
5. Model *Think Talk Write*
6. Teknik diskusi, ceramah, teknik penugasan

## E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media: Power Point, teks eksplanasi
2. Alat: Komputer jinjing, pewayang pandang, papan tulis, spidol.

## F. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa Indonesia Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi 2016 untuk SMP/Mts Kelas VIII
2. Jenis-jenis Teks Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/Mts, Karya E. Kosasih, M.Pd.
3. Daring

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Siklus 1**

#### **Pertemuan ke-1**

##### **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Perwakilan peserta didik melaporkan ketidakhadiran temannya.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

##### **Kegiatan Inti**

- 7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 8) Peserta didik membaca secara cermat teks yang diberikan dari guru dan membuat catatan kecil mengenai informasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (*Think*).
- 9) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok membahas struktur teks berdasarkan catatannya (*Talk*).
- 10) Peserta didik mencatat hasil diskusi (*Write*).
- 11) Hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh perwakilan kelompok (*Talk*).
- 12) Kelompok lain menanggapi.

**Kegiatan Akhir**

- 13) Peserta didik dan Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 14) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi.
- 15) Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 16) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran.

**Pertemuan Ke-2****Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Perwakilan peserta didik melaporkan ketidakhadiran temannya.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

**Kegiatan Inti (60 menit)**

- 7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 8) Peserta didik membaca teks secara individu dan meringkas isi teks eksplanasi (*Think*).
- 9) Peserta didik mendiskusikan hasil ringkasan yang ditulis (*Talk*).
- 10) Peserta didik menuliskan hasil diskusi (*Write*.)
- 11) Peserta didik mempresentasikan hasil ringkasan dari teks eksplanasi (*Talk*).
- 12) Kelompok lain menanggapi.

### Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 13) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 14) Peserta didik menyimak refleksi guru.
- 15) Peserta didik melaksanakan tes akhir
- 16) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran.

## H. Penilaian

### 1. Jenis/Teknik Penilaian

Jenis/Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes tulis	Tes uraian dan lembar kerja berupa menjawab pertanyaan mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
Tes praktik-proyek	Menyajikan kembali teks eksplanasi dan mempresentasikannya

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

- 1) Bentuk atau Teknik Penilaian : Non-Tes
- 2) Bentuk Instrumen Penilaian : Lembar Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesungguhan	
	a. Bersungguh-sungguh	3
	b. Kurang bersungguh-sungguh	2
	c. Tidak bersungguh-sungguh	1
2.	Keaktifan	
	a. Aktif	3
	b. Kurang aktif	2
	c. Tidak aktif	1
3.	Partisipasi	
	a. Berpartisipasi	3

	b. Kurang berpartisipasi	2
	c. Tidak berpartisipasi	1
4.	Tanggung Jawab	
	a. Bertanggung jawab	3
	b. Kurang bertanggung jawab	2
	c. Tidak bertanggung jawab	1

### **Keterangan**

#### **1) Kesungguhan**

- a) Bersungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
- b) Kurang bersungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Tidak bersungguh-sungguh: mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

#### **2) Keaktifan**

- a) Aktif: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
- b) Kurang aktif: tidak bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Tidak aktif: tidak bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

#### **3) Partisipasi**

- a) Berpartisipasi: berpartisipasi dalam tugas, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.
- b) Kurang berpartisipasi: berpartisipasi dalam tugas, belum mampu menjelaskan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

c) tidak berpartisipasi: tidak berpartisipasi dalam tugas, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

#### 4) Tanggung jawab

a) Bertanggung jawab: bertanggung jawab dalam tugas, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

b) Kurang bertanggung jawab: bertanggung jawab dalam tugas, belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

c) Tidak bertanggung jawab: tidak bertanggung jawab dalam tugas, tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.

### b. Penilaian Pengetahuan

#### 1) Instrumen Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	1. Sebutkan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi yang dibaca!
2. Menjelaskan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	2. Sebutkan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi!
3. Menjelaskan bagian ulasan pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	3. Sebutkan bagian ulasan pada teks eksplanasi!
4. Menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	4. Sebutkan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi!
5. Menjelaskan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	5. Sebutkan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi!
6. Menjelaskan kata benda pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	6. Sebutkan kata benda dalam teks eksplanasi!
7. Menjelaskan kata teknis atau peristilahan pada teks eksplanasi	Tes	Tulis	7. Sebutkan kata teknis atau peristilahan dalam teks eksplanasi!

## 2) Penskoran Penilaian Pengetahuan

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menjelaskan bagian pernyataan umum teks eksplanasi a. Tepat, jika mampu menjelaskan seluruh bagian pernyataan umum teks eksplanasi dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf) b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan sebagian dari pernyataan umum dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf) c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi	3	3	9
2.	Ketepatan menjelaskan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi. a. Tepat, jika mampu menjelaskan seluruh bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf) b. Kurang tepat, jika kurang mampu menjelaskan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf) c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi.	3	3	9
3.	Ketepatan menjelaskan bagian ulasan atau interpretasi pada teks eksplanasi. a. Tepat, jika mampu menjelaskan seluruh bagian ulasan atau interpretasi pada teks eksplanasi dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf) b. Kurang tepat, jika kurang mampu menjelaskan bagian ulasan atau interpretasi pada teks eksplanasi dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf) c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan bagian ulasan atau interpretasi pada teks eksplanasi.	3	3	9
4.	Ketepatan menyebutkan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi a. Tepat, jika mampu menyebutkan 4-5 konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi. b. Kurang tepat, jika kurang mampu menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks ekplanasi. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan	3	5	15

konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi.				
5.	Ketepatan menyebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi a. Tepat, jika mampu menyebutkan 4-5 konjungsi kronologis pada teks eksplanasi. b. Kurang tepat, jika mampu menyebutkan 2-3 konjungsi kronologis pada teks eksplanasi. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi.	3 2 1	5	15
6.	Ketepatan menyebutkan kata benda pada teks eksplanasi a. Tepat, jika mampu menyebutkan 4-5 kata benda yang terdapat pada teks eksplanasi. b. Kurang tepat, jika kurang mampu menyebutkan 2-3 kata benda yang terdapat pada teks eksplanasi c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyebutkan kata benda yang terdapat pada teks eksplanasi.	3 2 1	5	15
7.	Ketepatan menyebutkan kata teknis atau peristilahan pada teks eksplanasi a. Tepat, jika mampu menyebutkan kata teknis yang terdapat pada teks eksplanasi. b. Kurang tepat, jika kurang mampu menyebutkan 2-3 kata teknis atau peristilahan yang terdapat pada teks eksplanasi. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyebutkan kata teknis atau peristilahan yang terdapat pada teks eksplanasi.	3 2 1	5	15
Skor Maksimal				87
KKM				75

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### c. Penilaian Keterampilan

#### 1) Bentuk Penilaian Keterampilan

No.	Butir-butir soal
1.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan bagian pernyataan umum!
2.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan bagian deretan penjelas!

3.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan bagian ulasan!
4.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan konjungsi kausalitas!
5.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan konjungsi kronologis!
6.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan kata benda!
7.	Ringkaslah teks eksplanasi yang berjudul “Wayang” dengan memperhatikan kata perisilahan atau kata teknis!

## 2) Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian pernyataan umum a. Tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan bagian pernyataan umum. b. Kurang tepat, jika mampu meringkas sebagian pernyataan umum dari teks eksplanasi. c. Tidak tepat, jika tidak mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan bagian pernyataan umum.	3 2 1	3	9
2.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian deretan penjelas. a. Tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan bagian deretan penjelas. b. Kurang tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan sebagian dari deretan penjelas. c. Tidak tepat, jika tidak mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan bagian deretan penjelas.	3 2 1	3	9
3.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian ulasan.		3	9

	a. Tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan bagian ulasan.	3		
	b. Kurang tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan sebagian dari ulasan.	2		
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan bagian ulasan.	1		
4.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca dengan secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.		5	15
	a. Tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.	3		
	b. Kurang tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan sebagian konjungsi kausalitas.	2		
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.	1		
5.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kronologis.		5	15
	a. Tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan konjungsi kronologis.	3		
	b. Kurang tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan sebagian konjungsi kronologis.	2		
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan konjungsi kronologis.	1		
6.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata benda.		5	15
	a. Tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan kata benda.	3		
	b. Kurang tepat, jika mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan sebagian kata benda.	2		
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan kata benda.	1		
7.	Meringkas teks eksplanasi yang sudah dibaca dengan memperhatikan kata peristilahan atau kata teknis.		5	15
		3		



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Keterangan:**

1. Sebutkan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi!
2. Sebutkan bagian deretan penjelas pada teks eksplanasi!
3. Sebutkan bagian ulasan pada teks eksplanasi!
4. Sebutkan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi!
5. Sebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi!
6. Sebutkan kata benda yang terdapat pada teks eksplanasi!
7. Sebutkan kata teknis atau peristilahan pada teks eksplanasi!

**c. Lembar Penilaian Keterampilan**

No.	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah Skor	Nilai
1.										
2.										
3.										

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Keterangan:**

1. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian pernyataan umum.
2. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian deretan penjelas.
3. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibacar secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian ulasan.

4. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.
5. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kronologis.
6. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata benda.
7. Menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata peristilahan atau kata teknik.

**d. Lembar Hasil Kerja Peserta didik**

No.	Nama Peserta Didik	Pengetahuan		Keterampilan		Keterangan
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	
1.						
2.						
3.						

KKM	Predikat			
	D = Kurang	C = Cukup	B = Baik	A = Sangat Baik
78	$>78$	$78 \leq 83$	$84 \leq 88$	$89 < 100$

Mengetahui,  
 SMP Islam Riyadlussalam  
 Tasikmalaya,

Tasikmalaya, Agustus 2021  
 Guru Mata Pelajaran,

Epih Siti Muplihah, S.Pd.

Ridwan Anas  
 NPM 152121072

## 5. Pedoman Wawancara

Saat melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

No.	Pedoman	Jawaban		
		Ya	Tidak	Ragu
1.	Apakah anda mengenal model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?			
2.	Apakah anda pernah menggunakan model <i>Think Talk Write</i> dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi?			
3.	Apakah menurut anda model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> tepat digunakan untuk pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi?			

### E. Sumber Data

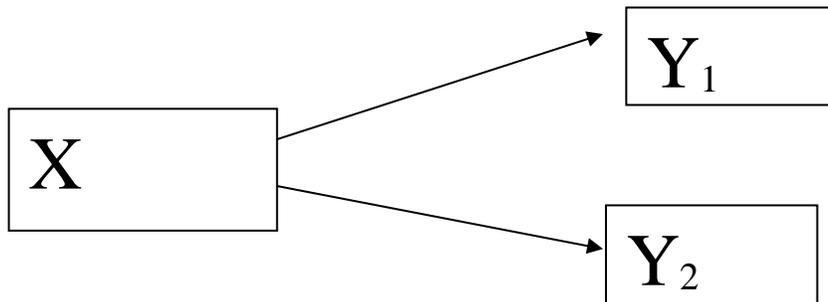
Heryadi (2010:91) mengemukakan bahwa sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, hewan, kegiatan dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ialah peserta didik kelas VIII A SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Kab. Tasikmalaya yang berjumlah 22 orang sebagai berikut.

No		NAMA PESERTA DIDIK	L/P
Urt.	Induk		
1	192007003	Alvin firmansyah	L
2	192007005	Attar Muhammad Ghazi	L
3	192007006	Danindra Raka Rivani	L
4	192007008	Faisal Ramdhan Fauzi	L
5	192007009	Fajar Fadli Adz Dzikri	L
6	192007010	Farid Muhamad Herdiansyah	L
7	192007011	Ilham Yumna Prayoga	L
8	192007012	Irgi Muhammad Saputra	L
9	192007013	Jauza Althaaf	L
10	192007014	Kyan Fajri Fauzan Akbar S.	L
11	192007015	M Azka Haikal	L
12	192007016	Muhammad Haikal Al-Fitanti R.	L
13	192007017	Mohammad Reza Pahlevi	L
14	192007018	M. Azmi Zaidan Nur Ihsan	L

15	192007019	Moch. Gilang Pratama	L
16	192007020	Muhamad Zahran Fadlurrohman	L
17	192007021	M. Rafly Husen Rafsanjani	L
18	192007022	Mohammad Ifan Fauzan	L
19	192007023	Muh Rafa Mumtaza	L
20	192007024	Muhammad Ridho Prasetyo	L
21	192007025	Mohammad Luthfi Ihsan M. H	L
22	192007030	Riko Hamdani	L

#### **F. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Sejalan dengan hal tersebut, penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (model pembelajaran *Think Talk Write*) dalam meningkatkan Y1 (kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi), Y2 (kemampuan peserta didik dalam meringkas isi teks eksplanasi). Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014:124) sebagai berikut.



Keterangan X = Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

Y1 = Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya Tahun Ajaran dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Y2 = Kemampuan peserta didik kelas SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya dalam meringkas isi teks eksplanasi.

### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58-63) sebagai berikut.

1. Memahami masalah dalam pembelajaran,
2. Memahami akar masalah pembelajaran,
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan,
4. Menyusun program rancangan tindakan,
5. Melaksanakan tindakan,
6. Deskripsi keberhasilan,
7. Analisis dan refleksi, dan
8. Membuat keputusan.

Penulis mengenali masalah pembelajaran di SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ai Tini S.Pd. Menurut keterangan yang dikemukakan beliau, peserta didik belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Setelah mengetahui permasalahan, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk mencari informasi penyebab peserta didik belum mampu mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Melalui hasil pengamatan dan wawancara, diketahui peserta didik kurang memahami pengetahuan mengenai teks eksplanasi. Penyebabnya tidak lain karena kekurangan cocokan model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah mengetahui akar permasalahan pada pembelajaran teks eksplanasi, penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai solusi untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Setelah menetapkan tindakan yang dilakukan, penulis menyusun program rancangan untuk tindakan diantaranya, pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua tuntas penulis akan melakukan tindakan.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus pertama, pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi informasi dengan tepat. Jika hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum mencapai KKM 75, penulis akan melaksanakan siklus kedua yaitu memberikan teks untuk latihan dan tes, bahkan penulis akan melaksanakan siklus ketiga hingga semua peserta didik dapat mencapai KKM 75 dan memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya pada tahap analisis dan refleksi yaitu berupa pengumpulan data yang telah terkumpul kemudian penulis dapat mengkajinya. Pada tahap ini penulis dapat mengevaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada tahap berikutnya, sehingga dapat diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Penulis pun melaksanakan refleksi atas kasus yang harus dikaji dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan sumber informasi.

Tahap terakhir yaitu membuat keputusan. Hal yang menjadi dasar untuk membuat suatu keputusan adalah materi dari hasil analisis dan refleksi, sehingga jika hasil analisis dan refleksi didapatkan data keberhasilan peserta didik. Maka, penulis dapat memutuskan untuk menindaklanjuti pembelajaran.

## **H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan oleh karenanya penelitian ini bersifat kualitatif. Arikunto karena objeknya merupakan proses pembelajaran. Menurut Heryadi (2010:113), “Jika data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif yaitu diawali dengan mengelompokkan, pengkategorisasian, dan

diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan dengan penafsiran yang dikaitkan sebagai jawaban terhadap pertanyaan (masalah) penelitian.”

Berlandaskan pernyataan tersebut, maka pengolahan data penelitian ini, mengacu pada pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah yang dipilih sbagai tempat penelitian.
2. Menganalisis dan mempersentasekan data, yaitu kegiatan menganalisis data hasil penelitian dan membuat persentasenya.
3. Menafsirkan data, yaitu tahap menafsirkan berhasil tidaknya pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh.
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu tahap membuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **I. Jadwal Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021, tepatnya peserta didik kelas VIII A. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada Agustus 2020 sampai dengan Juli 2021.